

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembinaan yang dilakukan kepada siswa yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis yang berbeda. Pendidikan pada intinya adalah pembelajaran, dan yang dikaji dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, aktivitas belajar adalah hal yang sangat penting, proses belajar yang dilakukan oleh siswa memegang peranan yang utama dalam keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Belajar adalah proses perubahan perilaku, cara berpikir, dan persepsi manusia tentang suatu hal. Kunci keberhasilan bagi setiap siswa yang sedang menempuh pendidikan bergantung kepada kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa. Ketika individu mengikuti proses belajar dengan maksimal, maka individu tersebut akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.

Pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung terkadang ada faktor yang dapat menghambat dalam kelancaran kegiatan belajar. Karakteristik siswa di sekolah memang beraneka ragam, ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lancar, dan tidak sedikit juga siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Banyak faktor yang dapat menghambat terhadap keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar. Salah satu hal yang dapat menghambat dalam kelancaran kegiatan belajar adalah minat belajar siswa yang rendah. Minat

belajar siswa yang rendah bisa disebabkan oleh kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, lingkungan pertemanan yang kurang memperhatikan betapa pentingnya belajar, motivasi dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar yang kurang, dan fasilitas yang kurang memadai baik itu di rumah maupun di sekolah.

Minat adalah suatu hal yang harus ada di dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar, karena minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Minat belajar merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai rasa ingin tahu dan ingin mempelajari, maka dengan begitu akan timbul perubahan dalam diri individu berupa tingkah laku, pengalaman, dan sikap ke arah yang lebih baik. Jika individu sudah memiliki minat, maka ia akan menyadari bahwa apa yang dilakukannya harus dilakukan atas kesadaran dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain (Sukayasa et al., 2014)

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra penelitian di SMPN 1 Cineam dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling (BK) dan guru wali kelas, hasilnya adalah ada diantara siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Perilaku siswa yang memiliki minat belajar rendah ditunjukkan dengan tidak merespon ketika guru bertanya mengenai mata pelajaran yang baru saja diajarkan. Contohnya adalah ketika guru baru saja selesai menjelaskan materi, lalu guru tersebut bertanya kepada

siswa atau meminta siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan, ada siswa yang tidak mau sama sekali untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak pernah bertanya kepada guru meskipun tidak mengerti dengan materi pelajaran, tingkah laku siswa kurang menunjukkan semangat dalam belajar, fokus siswa saat belajar kurang, terlambat masuk kelas pada mata pelajaran yang kurang disukainya, terlambat mengumpulkan tugas, keterlibatan siswa ketika belajar sangat kurang, siswa tidak antusias saat belajar bahkan ada beberapa siswa yang sering tertidur ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, dan perhatian siswa terhadap belajar sangat kurang.

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah, karena berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto, bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi dicirikan dengan memiliki perasaan senang ketika belajar, siswa terlibat dalam kegiatan belajar, ketertarikan siswa terhadap belajar sangat tinggi, dan siswa memiliki perhatian ketika kegiatan belajar berlangsung (Slameto, 2015: 180). Oleh karena itu permasalahan minat belajar harus segera ditangani, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menemukan kemampuan yang ada pada dirinya, mengembangkan potensi yang dimilikinya dan agar siswa bisa memperoleh prestasi yang maksimal.

Siswa yang memiliki minat belajar rendah tentunya harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang yang ada di sekitarnya, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa kembali semangat dalam menjalani kegiatan belajar dan mempunyai kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga jika siswa

sudah memiliki semangat dan kemauan dalam belajar, maka siswa tersebut bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan bisa menggapai cita – cita yang diinginkannya. Siswa dengan indikator minat belajar yang rendah bisa mendapatkan arahan dari guru bimbingan konseling (BK) maupun dari guru wali kelas. Layanan yang bisa diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan minat belajarnya adalah dengan layanan konseling islam teknik *self management*. Penggunaan teknik *self management* di dalam sesi konseling ini bisa membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dengan cara manajemen dan mengatur dirinya sendiri dengan tetap diberikan arahan oleh guru bimbingan konseling (BK) yang terintegrasi ke dalam nilai – nilai ajaran agama islam.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah di SMPN 1 Cineam, yaitu yang beralamat di Jalan Asrama Nomor 14 Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Program konseling di sekolah ini telah terlaksana dengan baik, dan di sekolah ini juga ada tiga guru bimbingan konseling (BK) yang sudah biasa melakukan konseling kepada siswa. Untuk teknik dan pendekatan yang digunakan pada saat sesi konseling, guru bimbingan konseling (BK) memiliki teknik yang berbeda – beda, hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan terhadap solusi pemecahan masalah siswa. Salah satu teknik konseling yang dilakukan di SMPN 1 Cineam adalah teknik *self management*. Proses konseling dengan teknik *self management* yang dilaksanakan di SMPN 1 Cineam dilakukan oleh Ibu Lubby Salsabila, S. Pd, yakni salah satu guru bimbingan konseling (BK) di sekolah tersebut. Pada saat

pelaksanaan konseling menggunakan teknik *self management*, konseli (siswa) berusaha untuk mengarahkan dan memajemen perilakunya sendiri dengan tetap diarahkan dan dipantau oleh konselor (guru BK). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh tingkah laku baru, menghilangkan tingkah laku yang maladaptif, dan menjaga serta memperkuat tingkah laku yang diinginkan.

Pendekatan konseling islami yang biasa dilakukan pada saat sesi konseling adalah dengan menyelipkan nilai – nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Media yang digunakan pada saat sesi konseling islam adalah menggunakan media visual, seperti memperlihatkan / menonton tayangan video teladan islami. Selain hal tersebut, ada juga program tambahan yang digagas oleh guru bimbingan konseling (BK), yaitu bimbingan islami yang dilaksanakan di setiap hari jumat sebelum siswa masuk ke kelas. Konseling islami diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) kepada siswa bertujuan untuk membantu menemukan solusi pemecahan masalah yang ada pada diri siswa, agar siswa memiliki tanggung jawab yang kuat dalam menerapkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun di dalam kehidupan masyarakat. Konseling islami juga bertujuan agar individu mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mampu hidup selaras dengan lingkungan sekitarnya yang bercirikan atau berkarakter islami dengan menyempurnakan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemampuan untuk mempelajari tuntunan Allah SWT.. dan Rasul-Nya.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan konseling islami dengan teknik *self management* untuk meningkatkan minat belajar siswa karena berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) bahwa teknik *self management* ini merupakan teknik konseling yang cocok untuk diterapkan kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar. Teknik *self management* juga dapat membantu siswa untuk mengatur perilakunya sendiri, manajemen waktu, sikap, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Teknik *Self Management* Berbasis Konseling Islami terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling islam dengan teknik *self management* di SMPN 1 Cineam?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMPN 1 Cineam?
3. Apakah ada pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islami terhadap peningkatan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan konseling islam dengan teknik *self management* di SMPN 1 Cineam.
2. Mengetahui minat belajar siswa di SMPN 1 Cineam.
3. Mengetahui pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islami terhadap peningkatan minat belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang bermanfaat khususnya yang terkait dengan konseling islami dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Peneliti juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teknik *self management* berbasis konseling islami dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi pembimbing / pendidik, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dan bahan masukan dalam melakukan konseling kepada siswa.

- c. Bagi lembaga sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pelaksanaan konseling, khususnya dalam penerapan konseling islami di bidang pendidikan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adanya penelitian yang relevan dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengetahui permasalahan pada penelitian ini, dan untuk menghindari adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun mengenai penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Kartika dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Model Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Siswa MTs N 3 Medan Tahun Pelajaran 2017 / 2018 tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain kuasi eksperimental tipe *pretest posttest control group design*. Persamaannya dengan skripsi yang disusun oleh peneliti adalah permasalahan yang diangkat, yaitu tentang minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian, serta metode dan teknik konseling yang digunakan. Pada skripsi ini menggunakan konseling kelompok model konseling realitas, sedangkan pada skripsi yang disusun oleh peneliti menggunakan konseling teknik *self management* berbasis konseling islami. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok model konseling realitas pada kelompok eksperimen. Data *pre test*

menunjukkan bahwa jumlah seluruh nilai siswa adalah 369 dan diperoleh rata – rata sebesar 46,12. Sedangkan dari data *post test* diperoleh jumlah seluruh nilainya adalah 500 maka diperoleh rata – rata sebesar 62,5. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan konseling kelompok model konseling realitas minat belajar siswa berada dalam kategori kurang, sedangkan setelah diberikan layanan konseling kelompok model konseling realitas minat belajar siswa berada dalam kategori cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi *treatment* konseling, data hasil *pretest* adalah 385 dan diperoleh rata – rata sebesar 48,12. Pada data *posttest*, jumlah seluruh nilai adalah 386 dengan rata – rata 48,25. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa pada saat *pretest* berada pada kategori kurang, dan pada saat diberikan *posttest* juga tetap berada pada kategori kurang.

Kedua, Skripsi karya Putri Ayu Ambarwati dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Persamaannya dengan skripsi yang disusun oleh peneliti adalah membahas tentang permasalahan minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian dan teknik konseling yang digunakan. Pada skripsi ini menggunakan konseling islam dengan teknik *reinforcement* positif, sedangkan pada skripsi yang disusun oleh peneliti menggunakan konseling teknik *self*

management berbasis konseling islami. Hasil dari penelitian ini adalah proses bimbingan konseling islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan minat belajar seorang anak *broken home* bisa dikatakan cukup berhasil karena setelah diberikan layanan konseling, terjadi perubahan tingkah laku konseli ke arah yang lebih positif.

Ketiga, Skripsi karya Finandy Winarto Eka dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Konseling Islami dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di SMAN 6 Kota Serang tahun 2021*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Persamaannya dengan skripsi yang disusun oleh peneliti adalah terletak pada metode dan teknik konseling yang digunakan, yaitu konseling islam dengan teknik *self management*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan permasalahan yang diangkat di dalam penelitian. Pada skripsi ini permasalahannya adalah tentang motivasi belajar siswa, sedangkan pada skripsi yang disusun oleh peneliti membahas tentang minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling islam dengan teknik *self management* untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswi kelas XII di SMAN 6 Kota Serang dikatakan cukup berhasil. Berdasar pada pencapaian perilaku yang ditargetkan, perilaku berhasil ditingkatkan. Perilaku-perilaku bermasalah yang diakibatkan oleh motivasi belajar yang rendah ini juga mengalami penurunan intensitasnya sehingga konseli secara perlahan merasa optimis dalam proses belajarnya.

F. Kerangka Pemikiran

Pandangan tentang belajar menurut teori behavioristik menyatakan bahwa perubahan tingkah laku sebagai dampak dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk bertingkah laku menggunakan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik adalah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner, yakni tentang perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu. Teori behavioristik selanjutnya berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pandangan behavioristik bahwa perubahan tingkah laku yang dapat diamati bisa diperoleh melalui proses belajar, yang terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons dan disertai dengan menggunakan penguatan berdasarkan prinsip – prinsip mekanik. Perilaku yang tampak sebagai hasil dari belajar merupakan ciri khas atau sebuah keharusan dari aliran ini, dan salah satu bukti yang menjadikan teori ini berkembang adalah adanya *self management*.

Self management adalah suatu teknik dalam konseling yang berupa rencana konseli dalam mengubah perilakunya, dan ketika proses konseling dengan teknik *self management* berlangsung, konseli melaksanakan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan suatu teknik atau gabungan dari beberapa teknik terapan. Dengan teknik ini, konseli diberi tanggung jawab

untuk melakukan perubahan perilakunya sendiri sehingga konseli dapat mencapai kemampuan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Menurut Sukadji pengertian *self management* yaitu suatu prosedur dimana individu melakukan perubahan perilakunya (Komalasari et al., 2018: 180). Dalam teknik *self management* individu harus melaksanakan lima komponen dasar yang ada dalam teknik *self management*, lima komponen tersebut adalah menentukan perilaku yang ingin dirubah, memantau perilaku tersebut, memilih metode yang akan diterapkan, menerapkan metode tersebut, dan mengevaluasi metode yang telah dilaksanakan. *Self Management* dapat diartikan sebagai pengelolaan diri yang dilakukan oleh individu agar individu tersebut bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, efektif dalam menjalani kehidupannya, produktif dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari, dan muttaqin. Di dalam pengelolaan diri ini individu diharapkan dapat mengelola perilakunya secara menyeluruh termasuk pikiran, akhlak, kalbu, serta perkataan yang harus sesuai dengan ajaran Allah SWT., dan Rasul-Nya.

Konseling Islami menurut Tohari Musnamar adalah usaha memberikan bantuan dan pertolongan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli agar individu bisa menyadari kembali akan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT., yang sudah semestinya hidup sesuai dengan tuntunan Allah SWT., dan Rasul-Nya, sehingga individu tersebut bisa mencapai ketentraman hidup di dunia dan di akhirat (Tarmizi, 2018: 27). Konseling islami adalah usaha konselor dalam membantu konseli agar konseli mampu untuk mengetahui dan

memahami hal – hal yang berkaitan dengan perencanaan, pemilihan, dan penyesuaian diri sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu.

Konseling islami juga merupakan suatu usaha konselor dalam memberikan bantuan secara terarah dan berkesinambungan kepada individu yang memiliki masalah dan tidak dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya konseling islami individu mampu untuk mengembangkan kemampuan beragama yang dimilikinya dengan maksimal. Dalam mengembangkan fitrah beragamanya, individu bisa menerapkan dan menghayati nilai – nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits ke dalam dirinya sehingga individu tersebut bisa hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Minat adalah rasa suka dan rasa tertarik individu pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada hakikatnya adalah keinginan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat kembali beberapa aktivitas (Slameto, 2015: 180). Minat merupakan bentuk motivasi intrinsik. Minat dapat memberi dorongan kepada individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya jika suatu hal tersebut menarik untuk diketahui. Minat juga dapat membuat individu memiliki semangat untuk mengetahui dan menyadari sesuatu yang disertai dengan ketertarikan dan perasaan senang.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri individu serta umumnya diiringi dengan perasaan senang. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan suatu aktivitas dan dengan minat seseorang bisa meraih apa yang diinginkannya. Semangat yang ada di dalam diri individu

tersebut merupakan modal untuk melakukan suatu aktivitas. Minat bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi minat diperoleh pada waktu kemudian. Minat individu pada suatu hal akan dipelajarinya secara terus menerus yang nantinya akan mempengaruhi belajar selanjutnya serta akan berpengaruh terhadap penerimaan minat – minat yang baru. Jadi minat individu terhadap suatu hal atau kegiatan merupakan hasil belajar dan berfungsi sebagai penyokong belajar selanjutnya.

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka individu harus melakukan interaksi dengan lingkungannya, pada saat interaksi tersebut berlangsung, maka perubahan tingkah laku pun dapat terjadi, dan perubahan tingkah laku tersebut dapat dikatakan dengan belajar. Menurut Chaplin mendefinisikan tentang belajar, bahwa belajar merupakan proses memperoleh perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari adanya latihan dan pengalaman (Nurjan, 2016: 20).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan kecenderungan individu yang ditampilkan dengan beberapa gejala, seperti keinginan, gairah, dan perasaan senang dalam melakukan perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan termasuk di dalamnya adalah mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar merupakan rasa suka, perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan siswa

terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta siswa sadar bahwa belajar adalah kegiatan yang penting. Dalam proses belajar, siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku yang berbentuk sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengalaman. Berikut adalah indikator minat belajar menurut Slameto :

- 1) Perasaan senang
- 2) Keterlibatan siswa
- 3) Ketertarikan siswa
- 4) Perhatian siswa

Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran di atas, bisa dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menetapkan dua hipotesis (dugaan sementara) yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islami terhadap peningkatan minat belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islami terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Dari dua pernyataan hipotesis di atas, salah satu pernyataannya dapat diterima atau ditolak setelah dilakukan pengujian. Jika H_0 diterima, maka H_a ditolak dan jika H_0 ditolak maka H_a diterima.

H. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah SMPN 1 Cineam yang beralamat di Jl. Asrama No. 14 Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti menjadikan SMPN 1 Cineam sebagai lokasi penelitian karena peneliti sudah melakukan pra riset di sekolah tersebut, dan ternyata peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan apa yang akan dikaji dan diteliti. Oleh karena itu peneliti segera melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) dan guru wali kelas untuk memperoleh data terkait permasalahan tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Jenis paradigma ini mempercayai bahwa realitas dari kebenaran suatu fenomena adalah bersifat tunggal. Realitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena ingin menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan peneliti juga ingin memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan serta dapat diukur. Dengan hal tersebut maka peneliti dapat melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa teruji secara ilmiah dan empirik dengan hasil akhir yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, sampel dipilih secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2014: 8). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Design* tipe *One Shot Case Study*. Alasan peneliti menggunakan tipe *One Shot Case Study* karena hanya mengukur pengaruh variabel X secara langsung dengan analisis regresi linier sederhana terhadap variabel Y.

Gambar 2 Design *One Shot Case Study*



Keterangan :

X = Variabel independent (konseling islami dengan teknik *self management*)

O = Variabel dependen (minat belajar siswa)

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini menunjukkan hasil dalam bentuk angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Berikut adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti :

- a. Data siswa yang memiliki indikator minat belajar rendah.
- b. Proses konseling islam teknik *self management*.
- c. Pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islami terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMPN 1 Cineam.

5. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Sumber data yang utama pada penelitian ini di dapatkan dari guru bimbingan konseling (BK), guru wali kelas, dan siswa kelas VIII yang sudah dipilih sebagai sampel penelitian dan telah mengikuti proses konseling islam dengan teknik *self management*.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung di dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen sekolah, buku *cumulative record* siswa, foto – foto

ketika penelitian berlangsung, foto – foto profil sekolah yaitu melalui media perantara, buku serta jurnal sebagai penunjang untuk penyusunan skripsi.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memiliki karakteristik tertentu berkaitan dengan masalah yang diangkat di dalam penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara lebih mendalam dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya (Martono, 2012: 74). Berikut ini adalah populasi penelitian :

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VIII A	31 orang
2	Kelas VIII B	30 orang
3	Kelas VIII C	28 orang
4	Kelas VIII D	29 orang
5	Kelas VIII E	29 orang
6	Kelas VIII F	32 orang
7	Kelas VIII G	22 orang
8	Kelas VIII H	21 orang
Total		222 orang

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih 22 siswa yang memiliki kriteria minat belajar rendah, dan dalam menetapkan kriteria pengambilan sampel, sudah

berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) dan guru wali kelas. Kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tidak pernah menjawab ketika guru bertanya mengenai materi pelajaran
- 2) Siswa yang tidak pernah mau ketika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas
- 3) Siswa yang sering tertidur ketika kegiatan belajar sedang berlangsung

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini telah dilakukan kepada guru bimbingan konseling (BK), guru wali kelas, dan siswa yang mengikuti proses konseling islam dengan teknik *self management*. Pengumpulan data melalui wawancara sudah dilakukan pada saat pra riset, yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling (BK) dan guru wali kelas, dan wawancara kepada siswa dilakukan setelah dilakukannya proses konseling. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan untuk mengetahui program konseling untuk membantu pemecahan masalah siswa, serta proses konseling islam dengan teknik *self management*.

b. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan kepada siswa yang mengikuti sesi konseling islam dengan teknik *self management*. Tujuannya adalah untuk meneliti dan mengetahui secara langsung proses konseling islam dengan menggunakan teknik *self management* terhadap peningkatan minat belajar siswa. Alasan peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui secara langsung kegiatan konseling islami dengan teknik *self management* yang ada di sekolah tersebut.

c. Kuisisioner / Angket

Pengambilan data melalui angket dilakukan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian, dan pelaksanaannya yaitu melalui daftar pernyataan dan pertanyaan angket tertutup yang telah dibuat sebelumnya lalu kemudian diisi oleh responden. Angket tertutup adalah angket yang pilihan jawabannya sudah di sediakan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data adalah ingin mengetahui secara pasti kondisi minat belajar siswa dan proses pelaksanaan konselingnya. Skala pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang membagi penilaian ke dalam 5 skor. Berikut adalah skala penilaian berdasarkan skala *likert*.

Tabel 2 Skor Penilaian Kuisisioner

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang – Kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HT)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

8. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Construct Validity*. Untuk menguji *Construct Validity*, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun tersebut, untuk selanjutnya setelah pengujian konstruksi dari para ahli, maka bisa diteruskan dengan uji coba instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi untuk uji dua arah dengan tingkat kesalahan 5% Ketentuannya adalah apabila $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$, maka item dinyatakan valid, dan apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$, maka item dinyatakan tidak valid. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *pearson's product moment* dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 24.0 . Berikut ini adalah rumus uji validitas menggunakan *pearson's product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

X : Skor tiap soal

Y : Skor total

N : Jumlah responden

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,70. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka instrumen bisa dikatakan reliabel. Namun, jika *cronbach alpha* < 0,70 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 24.0. Berikut ini adalah rumus uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item benar

q : Proporsi subjek menjawab item salah (q = 1-p)

Σ : Jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N : Banyaknya item

S² : Standar deviasi dari tes (setandar deviasi adalah akar varians)

9. Teknik Analisis Data

Sebagai alat bantu dalam melakukan penafsiran dan membuat kesimpulan, maka peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik. Analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data dalam menentukan hipotesis penelitian dan menetapkan sebuah

kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 24.0 untuk melakukan analisis data. Berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis data :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan alpha 0,05. Jika sig > alpha maka data berdistribusi normal, dan jika sig < alpha maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Tujuan dari melakukan uji regresi linier sederhana adalah peneliti ingin menguji pengaruh teknik *self management* berbasis konseling islam terhadap peningkatan minat belajar siswa.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah sebuah pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien dterminasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

